

DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU (STUDI KASUS DI YAYASAN MUHAMMAD YAQUB BULUREJO DIWEK JOMBANG)

Khumairoh An-Nahdliyah¹

Abstract: *At least there are two trends that can be identified with regard to the age of globalization. First, the stronger dominance of science and technology in science in human life. Second, the strong dominance of science and technology slowly shifts the noble values that are universally upheld by humans. Educational institutions in Indonesia, on average, mostly teach general lessons and are less able to form Islamic personalities for students or Muslim personalities, therefore an Islamic personality that is oriented towards the welfare and happiness of life in the world and the hereafter is needed. The integrated Islamic education model implemented at the Muhammad Yaqub Foundation is an integration model, using an interdisciplinary approach, combining the fields of study of skills, overlapping concepts and attitudes. Like learning about physics, but students have skills about faith. this curriculum includes integrating several disciplines. The development of integrated Islamic Education at the Muhammad Yaqub Foundation is to structure the curriculum, syllabus, textbooks, teaching staff, develop a teacher team that will provide an explanation of faith and piety, conduct teacher coaching, lecture students who will be expected to graduate as teachers in Muhammad Yaqub Foundation to be fostered.*

Keywords: *Integrated Islamic Education, integration model and Muhammad Yaqub Foundation*

Pendahuluan

Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, manusia lahir dengan potensi kodratnya berupa cipta, rasa dan karsa. Cipta adalah kemampuan spiritual, yang secara khusus mempersoalkan nilai kebenaran. Rasa adalah kemampuan spiritual yang secara khusus mempersoalkan tentang nilai keindahan. Adapun karsa adalah kemampuan spiritual yang mempersoalkan secara khusus tentang kebaikan².

Dengan ketiga potensinya itu manusia selalu terdorong ingin tahu, dan bahkan mendapatkan nilai-nilai kebenaran, keindahan, dan kebaikan yang terkandung di dalam segala sesuatu (realitas) yang ada. Ketiga potensi tersebut dibingkai kedalam satu ikatan, yang selanjutnya dijadikan landasan dasar untuk mendirikan filsafat hidup, menentukan pedoman hidup, dan mengatur sikap dan perilaku hidup yang senantiasa terarah ke pencapaian tujuan hidup³.

Al Sya'rawi melukiskan bahwa hidup adalah keberadaan sesuatu dalam kondisi yang memungkinkan fungsi-fungsi yang menuntut darinya. Apa saja yang menuntut didalam kehidupan dari fungsi manusia kiranya tidak bisa melepaskan dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki, seperti kemahiran, keahlian, dan keterampilan⁴. Dalam Surat Al Baqoroh ayat 286 Al Qur'an menyatakan yang artinya: "*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*"⁵

¹ STIT-Urwatul Wustqo Jombang, email: khumairoh@gmail.com

² Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta. PT Indeks 2012). 11.

³ Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan*, 12.

⁴ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 31.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Al Hikmah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 49.

Jadi gaya hidup (*Life style*) seseorang bergantung pada kemampuan kualitatif yang di miliki khususnya pendidikan. Pendidikan merupakan jendela pembuka bagi mimpi-mimpi dan cita-cita seseorang didalam menjalani hidup.

Dengan kegiatan pembelajaran secara terus menerus, manusia mendapatkan ilmu pengetahuan yang sarat dengan nilai kebenaran yang baik dan yang universal-abstrak, teoritis, maupun praktis. Nilai kebenaran ini selanjutnya mendorong terbentuknya sikap perilaku arif dan berkeadilan. Lebih lanjut dengan sikap dan perilaku tersebut manusia membangun kebudayaan dan peradabannya. Kebudayaan baik yang material ataupun yang spiritual adalah upaya manusia untuk mengubah dan membangun keterhubungan dan keberimbangan baik secara horizontal maupun vertikal.

Secara tidak langsung manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan filosofif sangat membutuhkan sebuah pendidikan untuk dirinya yang mana dimensi manusia adalah makhluk yang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum di ketahuinya, ingin menjadi makhluk yang berilmu pengetahuan, sehingga ia mendapatkan pengalaman dan perkembangan kognisi, afeksi dan psikomotorik melalui pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya⁶.

Pendidikan Islam berarti mengupayakan, mengarahkan dan membina peserta didikan yang di lakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai nilai-nilai ajaran Islam⁷. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam al Qur'an Surat Al-Syura ayat 52:

*Artinya: Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.*⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al Qur'an adalah cahaya yang memberi petunjuk kehidupan. Dengan demikian, hakikat pendidikan adalah upaya tanpa putus asa untuk menggali hidayah yang terkandung dalam Al Qur'an. Hidayah yang di maksudkan adalah hidayah iman, ilmu dan amal.⁹

Sedikitnya ada dua kecenderungan yang bisa di identifikasi berkaitan dengan zaman globalisasi. Pertama, semakin kuatnya dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi Ipteks dalam kehidupan manusia. Seakan-akan boleh dikatakan bahwa tak ada satu bidang kehidupan pun yang tidak didekati dengan menggunakan Ipteks. Bahkan konon jin pun di perjualbelikan untuk kepentingan manusia melalui Ipteks. Kedua, Kuatnya dominasi Ipteks pelan-pelan menggeser nilai-nilai luhur yang secara universal dijunjung tinggi oleh manusia. Hampir mayoritas pemerhati sosial dan keagamaan sependapat bahwa, globalisasi dan teknologi menyebabkan bergesernya nilai-nilai baik-buruk di masyarakat¹⁰

Lembaga pendidikan di Indonesia rata-rata sebagian besar mengajarkan pelajaran umum dan kurang dapat membentuk kepribadian yang islami bagi peserta didik atau kepribadian muslim, seperti kepribadian sebagai individu dan sebagai suatu ummat, itu pun belum dapat menjamin terwujudnya perilaku mulia sesuai dengan tuntutan hidup duniawi ukhrowi, oleh karena itu diperlukan kepribadian Islami yang berorientasi kepada

⁶ Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan*, 14-15.

⁷ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam. Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), 340.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, 84.

⁹ Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung. 2009), 56.

¹⁰ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar*, 256.

kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹ Maka disini akan di kaji lagi tentang pendidikan Islam yang mungkin di padukan dengan pendidikan Ipteks atau sebutan lainnya pendidikan Islam terpadu. Bisa juga di katakan sebagai pendidikan Ipteks berbasis Imtaq. Pendidikan keimanan dan ketaqwaan (Imtaq) terpisah dengan pengajaran ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks). Pendidikan keimanan dan ketaqwaan hanya diajarkan pada pelajaran agama saja yang disekolah-sekolah umum jumlah jamnya sangat minim atau 2 JP. Jika pelajaran Imtaq pada intrakurikuler ditambah, maka akan mengurangi alokasi waktu pelajaran Ipteks. Padahal, sebenarnya pendidikan Imtaq bisa diintegrasikan dengan pendidikan Ipteks. Mendidik Imtaq bisa melalui pembelajaran Biologi, fisika, matematika, kimia, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Sehingga tidak ada pelajaran Ipteks murni. Tetapi yang ada adalah pendidikan Imtaq melalui pengajaran Ipteks dan pelajaran Imtaq murni yang didukung dengan Ipteks. Dengan demikian membangun iman dan taqwa serta akhlak mulia adalah intisari membangun sumber daya manusia, yang berarti membangun bangsa secara keseluruhan.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah mengajarkan pendidikan keimanan dan Ketaqwaan terintergrasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Muhammad Yaqub Jombang yang berada di desa Bulurejo kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Lembaga pendidikan ini mulai MI, MTs, MA Al Urwatul Wutsqo, dan SMA Primaganda sudah diajarkan integrasi Imtaq dan Ipteks sejak tahun 2007. Hal ini sebagaimana dengan adat yang sudah berjalan lama di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo seperti adanya santri yang melakukan amal sholeh sehingga terbentuklah kepribadian yang Islami. Tujuan salah satu perguruan tinggi yang ada di Yayasan Muhammad Yaqub yaitu STIT al Urwatul Wutsqo salah satu misinya adalah mencetak para guru yang dibekali dengan kemampuan mengintegrasikan Imtaq dan Ipteks.¹²

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. dengan alasan (1) data penelitian bersifat alamiah, (2) penelitian ini mementingkan proses, dan (3) data merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata, frase, kalimat atau teks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹³ Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai *Key Instrument* penelitian. Sebagaimana John W. Creswell menyatakan bahwa “peran peneliti dianggap sebagai instrumen primer, maka bagian awal penelitian diperlukan adanya identifikasi terhadap nilai-nilai, asumsi-asumsi, dan bias-bias personal (peneliti)”.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian (fenomena atau tingkah laku informan dan responden) untuk mengetahui bagaimana Dinamika Pendidikan Islam Terpadu Di Yayasan Muhammad Yaqub Bulurejo Diwek Jombang.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2002), 113

¹² Qurrotul Ainiyah, Pengurus Yayasan Muhammad Yaqub, *Wawancara pribadi*, Jombang. 15 Februari 2013

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), 142.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap penelitian sesuai dengan model tahapan Moleong, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Sementara sumber dan data penelitian yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah informan, informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa, ustadz, pengurus dll. Di Yayasan Muhammad Yaqub Bulurejo Diwek Jombang serta pihak lain yang terkait. Adapun data penelitian ini adalah tentang Dinamika Pendidikan Islam Terpadu Di Yayasan Muhammad Yaqub Bulurejo Diwek Jombang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik: (1) wawancara; (2) observasi atau pengamatan; dan (3) studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini merupakan teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual.

Menurut Moleong¹⁵ deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data (data display) dan Menarik Kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi

Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam¹⁶.

Prinsip - prinsip Pendidikan Islam berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, efektivitas, fleksibilitas program, integritas, kontinuitas, sinkronisme, objektifitas, demokratis, analisis kegiatan, individualisme, pendidikan seumur hidup.¹⁷

Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung dan tanpa batas. Hal ini dikarenakan hakikat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan konsensus universal yang ditetapkan oleh Allah SWT¹⁸ sebagaimana dalam al Qur'an Surat al-Hijr ayat 11: *Artinya: Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).*¹⁹

Pendidikan Islam Terpadu

Pendidikan Islam terpadu berangkat dari paradigma pendidikan integralistik yang merupakan model pendidikan yang di orientasikan pada komponen-komponen kehidupan

¹⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

¹⁵ Moleong, Lexy .J. *Metodologi Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009), 11.

¹⁶ Moleong, Lexy .J. *Metodologi Kualitatif* 340

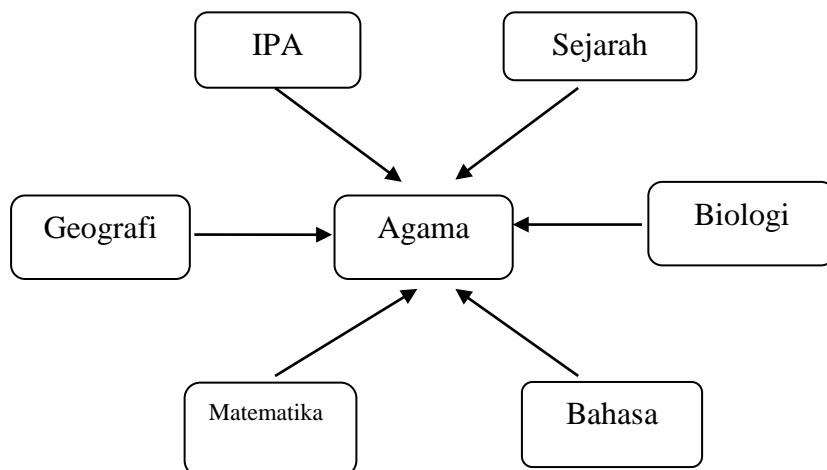
¹⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 131

¹⁸ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 51.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*....., 267.

yang meliputi : 1) pendidikan yang berorientasikan pada rabbaniyah (ketuhanan), Insaniyah (Kemanusiaan) dan amaliyah (alam pada umumnya) sebagai sesuatu yang terpadu lagi pada kehidupan yang baik, dan untuk mewujudkan rahmatan lil alamin. 2) Pendidikan yang menganggap manusia sebagai sebuah pribadi yang utuh, jasmani-rohani, intelektual, perasaan dan individual-sosial.²⁰

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Dalam integrated Curriculum, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua atau pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu²¹



Di negara ini, gagasan tentang perlunya Integrasi Pendidikan Iptek Imtaq ini sudah lama di gulirkan. Profesor B.J. Habibie, adalah orang pertama yang menggagas Integrasi Imtaq dan Iptek ini. Hal ini, selain karena adanya problem dikotomi antara apa yang dinamakan ilmu-ilmu umum (sains) dan ilmu-ilmu agama (Islam), juga di sebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pengembangan Iptek tidak memiliki nilai tambah dan tidak memberikan manfaat yang cukup berarti bagi kemajuan dan kemaslahatan mat dan bangsa dalam arti yang seluas-luasnya.

Secara lebih spesifik, Integrasi Imtaq dan Iptek ini di perlukan karena empat alasan:²²

1. Iptek akan memberikan berkah dan manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan hidup umat manusia bila Iptek disertai oleh asas iman dan takwa kepada Allah SWT. Sebaliknya, tanpa asas Imtaq, Iptek bisa di salahgunakan pada tujuan-tujuan yang bersifat destruktif. Iptek dapat mengancam nilai-nilai kemanusiaan.
2. Iptek yang menjadi dasar modernisme, telah menimbulkan pola dan gaya hidup baru yang bersifat sekularistik, materialistik, dan hedonistik, yang sangat berlawanan dengan nilai-nilai budaya dan agama yang di anut oleh bangsa kita
3. Dalam hidupnya, manusia tidak hanya memerlukan kebutuhan jasmani, tetapi juga membutuhkan Imtaq dan nilai-nilai surgawi/ kebutuhan spritual. oleh karena itu, penekanan pada salah satunya, hanya akan menyebabkan kehidupan pincang dan berat sebelah.
4. Imtaq menjadi landasan dan dasar paling kuat yang akan mengantarkan manusia menggapai kebahagiaan hidup. Tanpa dasar hidup seperti pangkat, Iptek dan keturunan, tidak akan mampu alias gagal mengantarkan manusia meraih kebahagiaan.

²⁰ M. Zainuddin. *Paradigma Pendidikan Terpadu*. (Malang. UIN Malang Press. 2008), 48.

²¹ M. Zainuddin. *Paradigma Pendidikan* 36

²² M. Zainuddin. *Paradigma Pendidikan* 152.

Model Pendidikan Islam Terpadu di Yayasan Muhammad Yaqub

Pendidikan di Yayasan Muhammad Yaqub berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Di Yayasan Muhammad Yaqub segala bentuk pendidikan yang di terapkan di padukan dengan keimanan. siswa-siswi ataupun mahasiswa selalu di ajarkan untuk berorientasi pada akhirat, selalu di ajak untuk cinta Allah dan Akhirat. Tujuannya membentuk santri yang intelektual yang memiliki wawasan keagamaan sekaligus memiliki keilmuan yang tinggi. sebab pada dasarnya manusia tidak dapat di pisahkan antara IQ, EQ, dan SQ. Manusia bisa di anggap sempurna jika menyatu antara IQ, EQ dan SQ. sesuai dengan tujuan visi misi Yayasan Muhammad Yaqub, *“Mewujudkan masyarakat berkepribadian mulia, paham Al Qur’an dan pengagung tuhan maha pencipta”* dengan harapan para kader-kader bisa membawakan Islam tidak sekedar islam konseptual, tapi Islam yang aplikatif.²³

Dalam mewujudkan Visi Misi, Yayasan Muhammad Yaqub menerapkan pendidikannya dengan memadukan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama, diharapkan hasil output siswa bisa menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan terpadu ini erat kaitannya dengan kurikulum yang di terapkan di lembaga-lembaga di Yayasan tersebut. Pada tahun 2011-2012 kurikulum ini di berdirikan sendiri dan terpisah dengan mata pelajaran sains secara umum. Jika mapel sains biasanya terdiri dari fisika, kimia, biologi. Maka mata pelajaran yang sudah di integrasikan ini di sebut Fisika keguruan, matematika keguruan, biologi keguruan. Kesemuanya itu mengarah pada keimanan dan ketakwaan. Jadi di pusatkannya agar siswa itu bisa membaca ayat-ayat Allah yang terwujud.

Yayasan Muhammad Yaqub membagi kurikulum menjadi 2. Yaitu kurikulum Al Qur’an dan kurikulum UN atau umum. Materi umum atau UN dikembangkan melalui pelajaran integrasi antara Ipteks berbasis Imtaq atau selama ini di sebut 2 in 1. Ketika guru mengajar pelajaran umum di dalamnya mengajarkan Iman pada Allah, hari akhir dan ketakwaan, sehingga di harapkan out put dari lembaga tidak hanya kemampuan intelegensi saja tapi juga punya kemampuan spiritual.²⁴

Penerapan Pendidikan terpadu sangat banyak sekali termasuk dalam bentuk pembelajaran, amal sholeh dan aktifitas sehari-hari di lingkungan Yayasan Muhammad Yaqub, itu dalam rangka Islam menjadi agama yang terapan atau aplikatif. Salah satu bentuk aplikatif dalam pembelajaran disini adalah siswa di ajarkan menjalankan kegiatan berupa amal sholeh dalam bentuk pengabdian misalnya mengajar. Sekolah dan mengajar itu mengaplikasikan perintah mengajarkan ilmu. Ini merupakan keterpaduan dari hasil atau tujuan, jadi mengaplikasikan hasil belajar di kelas, lalu diterapkan `diluar kelas dalam bentuk mengajar dll.²⁵

Model pendidikan Islam terpadu yang di laksanakan di Yayasan Muhammad Yaqub adalah model pembelajaran terpadu model integrasi, atau integrated. Pembelajaran terpadu model ini menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih. Seperti pembelajaran mengenai fisika, namun di harapkan siswa mempunyai keterampilan tentang keimanan yang semakin bertambah. Memang bertambahnya keimanan inilah merupakan hal terakhir yang ingin di cari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. intinya semua pelajaran mengarahnya kepada agama. Hal ini dalam pengorganisasian kurikulum terpadu, maka termasuk integrated curriculum. Lebih di khususkan lagi, kurikulum ini termasuk Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu

Pelajaran Integrasi ini banyak manfaatnya, selain untuk menambah keimanan para siswa, juga selalu mengingatkan pada akhirat sehingga siswa akan mengamalkannya. Dan

²³ Chumaidah, Sekretaris umum Yayasan Muhammad Yaqub. Wawancara pribadi. 22 Juli 2013

²⁴ Sya’roni Hasan, Koordinator keguruan. Wawancara. 15 Juni 2013

²⁵ Chumaidah, Wawancara pada tanggal 22 Juli 2013

manfaat yang lain juga untuk mengubah akhlak santri menjadi baik. Imtaq Iptek itu bagus, seru dan menambah wawasan imajinatif. Mengaitkan dua kategori yang tidak sama menjadi lebih nalar dan lebih berfikir tinggi.²⁶

Perkembangan Pendidikan Islam Terpadu di Yayasan Muhammad Yaqub

Langkah awal tentang program yang di rencanakan agar terbentuknya pendidikan terpadu adalah menyusun struktur kurikulum, silabus, buku ajar, tenaga pengajar. Struktur kurikulum yang terbagi antara kurikulum UN dan kurikulum qur'any, dan buku yang di produk oleh Yayasan sendiri.²⁷

Mata pelajaran terpadu ini berdiri sendiri sebagai kurikulum sekolah di lembaga MTs Al Urwatul Wutsqo, MA Al Urwatul Wutsqo dan SMA Primaganda, namun untuk tahun ini penerapannya adalah sewaktu-waktu. Jadi ketika guru mengajarkan materi umum, maka di selipkan penjelasan mengenai keimanan dan ketaqwaan.

Mengenai lembaga MTs, MA, SMA yang mengalami hambatan dalam menjalankan program pendidikan terpadu ini, Drs. KH. Qoyim Yaqub, selaku pembina yayasan memberikan arahnya agar program ini segera berjalan seperti yang dulu lagi. Diantaranya:

1. Mengadakan forum kajian
2. Petugas meluangkan waktu sebanyak-banyaknya untuk hal ini.
3. Memasukkan kembali kurikulum integrasi seperti yang dulu pernah, agar tidak mengganggu maka mangadakan jam tambahan
4. Melaksanakan dobel guru
5. Petugas bagian ini mulai melepas tugas lain yang mengganggu. Tapi jika mendukung, berusaha tidak di lepas.
6. Bagian Integrasi dan keguruan mendahulukan membuat buku yang sementara berserakan dan d foto copy lalu di bukukan.

Keterbatasan buku dalam pembelajaran terpadu maka guru mengintegrasikan sendiri keilmuan spesialisnya dengan keilmuan imtaq dan megadakan MGMP tingkat Yayasan, misalnya guru fisika MTs, MA-SMA membuat forum MGMP.²⁸

Penerapan pembelajaran integrasi sangat di dukung dari yayasan. Hal ini di karenakan adanya kebijakan-kebijakan dari yayasan agar pendidikan dan pembelajaran selalu berorientasi pada keimanan dan ketakwaan. Diantaranya:

1. Mengadakan pembinaan guru di bawah Yayasan Muhammad Yaqub yang di laksanakan setiap hari jum'at pada awal bulan, mulai dari jam 08.00-10.00
2. Membelikan buku yang selanjutnya d revisi oleh tim pembukuan yang sesuai dengan Iman dan taqwa
7. Mengkuliahkan para santri atau keluarga Yayasan Muhammad Yaqub ke perguruan tinggi umum yang nanti di harapkan setelah lulus menjadi guru di Yayasan agar dapat di bina.

Yayasan Muhammad Yaqub menjadikan semua guru di Yayasan ini hendaknya melaksanakan keterpaduan antara materi umum dengan materi iman dan taqwa. Setiap guru umum di lingkungan Yayasan Muhammad Yaqub di dampingi oleh Ustad – Ustadzah atau tim keguruan yang akan memberikan penjelasan mengenai iman dan taqwa. Ustad . Ustadzah tim keguruan diberi tanggung jawab untuk menjadikan proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar sehingga keterpaduan antara ilmu ini bisa tersampaikan. Berikut tugas Ustadz – Ustadzah atau tim keguruan: *Pertama*, membuat ringkasan buku sehingga dapat memudahkan Guru-guru mengajar dan memudahkan anak-anak memperoleh materi; *Kedua*, Mengajak

²⁶ Yan Malasari. Ustadzah Kelas XII MA. Wawancara. 19 Mei 2013

²⁷ Chumaidah, Sekretaris umum Yayasan Muhammad Yaqub. Wawancara pribadi. 22 Juli 2013

²⁸ Chumaidah, Sekretaris umum Yayasan Muhammad Yaqub. Wawancara pribadi. 22 Juli 2013

guru-guru ikut berperan serta untuk melaksanakan pembelajaran UN yang terpadu dengan imtaq baik sendiri maupun didampingi oleh tim keguruan.

Model Pendidikan Islam Terpadu di Yayasan Muhammad Yabub Bulurejo

Di Yayasan Muhammad Yaqub segala bentuk pendidikan yang di terapkan di padukan dengan keimanan. siswa-siswi ataupun mahasiswa selalu di ajarkan untuk berorientasi pada akhirat, selalu di ajak untuk cinta Allah dan Akhirat. Tujuannya membentuk santri yang intelektual yang memiliki wawasan keagamaan sekaligus memiliki keilmuan yang tinggi. Hal ini sesuai visi misi Yayasan Muhammad Yaqub. Menurut Abdul Mujib bahwasannya prinsip-prinsip Pendidikan Islam adalah berorientasi pada tujuan²⁹

Dalam mewujudkan Visi Misi, Yayasan Muhammad Yaqub menerapkan pendidikannya dengan memadukan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama, diharapkan hasil output siswa bisa menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan terpadu ini erat kaitannya dengan kurikulum yang di terapkan di lembaga-lembaga di Yayasan tersebut. Pada tahun 2011-2012 kurikulum ini di berdirikan sendiri dan terpisah dengan mata pelajaran sains secara umum. Jika mapel sains terdiri dari fisika, kimia, biologi. Maka mata pelajaran yang sudah di integrasikan ini disebut fisika keguruan, matematika keguruan, biologi keguruan. kesemuanya itu mengarah pada keimanan dan ketakwaan. Jadi di pusatkannya agar siswa itu bisa membaca ayat-ayat Allah yang terwujud. Sesuai dengan pendapat Ramayulis yang mengatakan bahwa Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Penyatuan antara kedua sistem pendidikan adalah tuntunan akidah Islam. Allah dalam doktrin ajaran Islam adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik dinamakan *sunnah Allah*. Sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan manusia telah ditentukan pula dalam ajaran agama yang dinamakan din Allah, yang mencakup akidah dan syariah³⁰. Implikasi dalam pendidikan adalah bahwa dalam pendidikan Islam tidak dibenarkan adanya dikotomi pendidikan yaitu antara pendidikan agama dengan pendidikan sains³¹.

Yayasan Muhammad Yaqub membagi kurikulum menjadi 2. Yaitu kurikulum Al Qur'an dan kurikulum UN atau umum. Materi umum atau UN dikembangkan melalui pelajaran integrasi antara Ipteks berbasis Imtaq atau selama ini di sebut 2 in 1. Ketika guru mengajar pelajaran umum di dalamnya mengajarkan Iman pada Allah, hari akhir dan ketakwaan, sehingga di harapkan out put dari lembaga tidak hanya kemampuan intelegensi saja tapi juga punya kemampuan spiritual. Sebagaimana pendapat M. Zainuddin bahwa Integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum terpadu biasa dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, artinya porsi pendidikan umum dan pendidikan agama di berikan secara seimbang, sedangkan secara kualitatif, menjadikan pendidikan umum di per kaya dengan nilai-nilai agama, dan pendidikan agama di per kaya dengan muatan yang ada dalam pendidikan umum.³²

Penerapan Pendidikan terpadu sangat banyak sekali termasuk dalam bentuk pembelajaran, amal sholeh dan aktifitas sehari-hari di lingkungan Yayasan Muhammad Yaqub, itu dalam rangka Islam menjadi agama yang terapan atau aplikatif karena pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan

²⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 131

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* 31.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan* 32.

³² M. Zainuddin. *Paradigma Pendidikan Terpadu*. (Malang. UIN Malang Press. 2008). 56

secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³³

Model pendidikan Islam terpadu yang di laksanakan di Yayasan Muhammad Yaqub adalah model pembelajaran terpadu model integrasi, Pembelajaran terpadu model ini menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih. Seperti pembelajaran mengenai fisika, namun di harapkan siswa mempunyai keterampilan tentang keimanan yang semakin bertambah. Memang bertambahnya keimanan inilah merupakan hal terakhir yang ingin di cari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. intinya semua pelajaran mengarahnya kepada agama. Hal ini dalam pengorganisasian kurikulum terpadu, maka termasuk integrated curriculum.³⁴ Lebih di khususkan lagi, kurikulum ini termasuk Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu sebagaimana menurut . Trianto Model Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu ini merupakan model pembelajaran terpadu yang menautkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dengan bidang ilmu alam. Sebagai contoh, tema energi merupakan tema yang dapat dikaji dari bidang ilmu yang berbeda baik dalam bidang ilmu sosial (kebutuhan energi dalam masyarakat) maupun dalam bidang ilmu alam (bentuk-bentuk energi dan teknologinya)³⁵

Perkembangan Pendidikan Islam terpadu di Yayasan Muhammad Yaqub

Langkah awal tentang program yang di rencanakan agar terbentuknya pendidikan terpadu adalah menyusun struktur kurikulum, silabus, buku ajar, tenaga pengajar. Struktur kurikulum yang terbagi antara kurikulum UN dan kurikulum qur'any, dan buku yang di produk oleh Yayasan sendiri.

Mata pelajaran terpadu ini berdiri sendiri sebagai kurikulum sekolah di lembaga MTs Al Urwatul Wutsqo, MA Al Urwatul Wutsqo dan SMA Primaganda, namun untuk tahun ini penerapannya adalah sewaktu-waktu. Jadi ketika guru mengajarkan materi umum, maka di selipkan penjelasan mengenai keimanan dan ketaqwaan.

Mengenai lembaga MTs, MA, SMA yang mengalami hambatan dalam menjalankan program pendidikan terpadu ini, Drs. KH. Qoyim Yaqub, selaku pembina yayasan memberikan arahnya agar program ini segera berjalan seperti yang dulu lagi. Diantaranya:

1. Mengadakan forum kajian
2. Petugas meluangkan waktu sebanyak-banyaknya untuk hal ini.
3. Memasukkan kembali kurikulum integrasi seperti yang dulu pernah, agar tidak mengganggu maka mangadakan jam tambahan
4. Melaksanakan dobel guru
5. Petugas bagian ini mulai melepas tugas lain yang mengganggu. Tapi jika mendukung, berusaha tidak di lepas.
6. Bagian Integrasi dan keguruan mendahulukan membuat buku yang sementara berserakan dan d foto copy lalu di bukukan.

Keterbatasan buku dalam pembelajaran terpadu maka guru mengintegrasikan sendiri keilmuan spesialisnya dengan keilmuan imtaq dan mengadakan MGMP tingkat Yayasan, misalnya guru fisika MTs, MA-SMA membuat forum MGMP.

Penerapan pembelajaran integrasi sangat di dukung dari yayasan. Hal ini di karenakan adanya kebijakan-kebijakan dari yayasan agar pendidikan dan pembelajaran selalu berorientasi pada keimanan dan ketakwaan. Diantaranya:

³³ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam. Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012) 340.

³⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka.2007). 36

³⁵ Trianto, *Model Pembelajaran*, 41

1. Mengadakan pembinaan guru di bawah Yayasan Muhammad Yaqub yang di laksanakan setiap hari jum'at pada awal bulan, mulai dari jam 08.00-10.00;
2. Membelikan buku yang selanjutnya d revisi oleh tim pembukuan yang sesuai dengan Iman dan taqwa;
3. Mengkuliahkan para santri atau keluarga Yayasan Muhammad Yaqub ke perguruan tinggi umum yang nanti di harapkan setelah lulus menjadi guru di Yayasan agar dapat di bina.

Yayasan Muhammad Yaqub menjadikan semua guru di Yayasan ini hendaknya melaksanakan keterpaduan antara materi umum dengan materi iman dan taqwa. Setiap guru umum di lingkungan Yayasan Muhammad Yaqub di dampingi oleh Ustad – Ustadzah atau tim keguruan yang akan memberikan penjelasan mengenai iman dan taqwa. Ustad . Ustadzah tim keguruan diberi tanggung jawab untuk menjadikan proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar sehingga keterpaduan antara ilmu ini bisa tersampaikan. Berikut tugas Ustadz – Ustadzah atau tim keguruan: *Pertama*, membuat ringkasan buku sehingga dapat memudahkan Guru-guru mengajar dan memudahkan anak-anak memperoleh materi; *Kedua*, mengajak guru-guru ikut berperan serta untuk melaksanakan pembelajaran UN yang terpadu dengan imtaq baik sendiri maupun didampingi oleh tim keguruan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk menjawab dari fokus penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Yayasan Muhammad Yaqub menerapkan segala bentuk pendidikan di padukan dengan keimanan. Dalam mewujudkan Visi Misi, Yayasan Muhammad Yaqub menerapkan pendidikannya dengan memadukan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama, kurikulum dibagi menjadi 2. Yaitu kurikulum Al Qur'an dan kurikulum UN atau umum. Selain dalam bentuk pembelajaran, Keterpaduan ini juga di terapkan dalam bentuk amal sholeh dan aktifitas sehari-hari. Model pendidikan Islam terpadu yang di laksanakan di Yayasan Muhammad Yaqub adalah model pembelajaran terpadu model integrasi, Pembelajaran terpadu model ini menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih. Seperti pembelajaran mengenai fisika, namun di harapkan siswa mempunyai keterampilan tentang keimanan yang semakin bertambah. kurikulum ini termasuk Pengintegrasian beberapa disiplin ilmu; dan (2) Perkembangan Pendidikan Islam terpadu di Yayasan Muhammad Yaqub masih dalam tahap penyempurnaan, Langkah awal yang di rencanakan agar terbentuknya pendidikan terpadu adalah menyusun struktur kurikulum, silabus, buku ajar, tenaga pengajar. Selain itu, Setiap guru umum di lingkungan Yayasan Muhammad Yaqub di dampingi oleh Ustad – Ustadzah atau tim keguruan yang akan memberikan penjelasan mengenai iman dan taqwa. Penerapan pembelajaran integrasi sangat di dukung dari yayasan dengan adanya pembinaan guru di bawah naungan Yayasan Muhammad Yaqub, Membelikan buku yang selanjutnya d revisi oleh tim pembukuan yang sesuai dengan Iman dan taqwa dan Mengkuliahkan para santri atau keluarga Yayasan Muhammad Yaqub ke perguruan tinggi umum yang nanti di harapkan setelah lulus menjadi guru di Yayasan agar dapat di bina

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* Jakarta:Logos
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif Akar Tradisi &Integrasi Keilmuwan Pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press

- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka setia
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahnya Al Hikmah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Kusumah, Wijaya. 2009. Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Indeks
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudyaharjo, Redja. 2010. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosda karya
- Mujib, Abdul. Jusuf Mudzakkir, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana,
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Nata, Abuddin. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Partanto, Pius A. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya, Arkola.
- Ramayulis. 2008 *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Revisi. Jakarta : Kalam Mulia
- Rohman, Fathur. 2004. *Pengembangan Sistem Pondok Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Terpadu dalam Ahmad Tafsir, Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: mimbar pustaka
- Rosidi, Imron. 2005. *Ayo Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Media Pustaka
- Sanaky. . 2003. *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun masyarakat madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insani Press
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. Bandung: Alfabeta
- Suardi, Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks
- Subana, M. *Dasar-dasar penelitian Ilmiah*. 2001. Bandung: CV Pustaka setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Administrasi* (Dilengkapi dengan Metode R & D) Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2009. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya . 1993. Jakarta: Sinar Grafka
- W.J.S. Poerwadarminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Zainuddin. 2008. *Paradigma Pendidikan Terpadu*. Malang; UIN Malang Press
- Zuharini. 1992 *Sejarah Pendidikan slam*, Jakarta : Bumi Aksara